

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di Kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di Kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin adalah dikatakan efektif untuk kelas Inklusi tepatnya pada kelas 1. Dikatakan efektif karena metode demonstrasi dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas dengan cara mempraktikkan wudhu. Terlebih metode ini juga sesuai untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus ADHD yang berada pada kelas 1 tersebut. Meskipun demikian, pada pelaksanaan Pembelajaran, peserta didik dengan kebutuhan khusus masih di arahkan dalam praktiknya.
2. Faktor pendukung pada Efektivitas Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin terdapat adanya guru pendamping khusus yang professional dalam membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar, guru yang menguasai materi wudhu yakni sesuai dengan latar belakang guru PAI sehingga materi mudah di terima serta media ajar yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya yakni terdapat pada keterbatasan siswa yang beragam, media yang terbatas serta guru mata pelajaran yang tidak melakukan pelatihan terkait

Pembelajaran Inklusi sehingga guru mata pelajaran tidak bisa menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di Kelas Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin kemudian dengan kerendahan hati tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti akan memberi saran yakni sebagai berikut :

1. Tentunya Guru mata pelajaran kurang memadai mengenai penanganan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Oleh karena itu dengan adanya guru pendamping khusus (GPK) sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru GPK juga berperan penting dalam membantu perkembangan sehingga dapat dikatakan bahwa kedudukan dan fungsi GPK di kelas inklusi sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar..
2. Penanganan peserta didik berkebutuhan khusus tentunya memerlukan media tertentu yang menunjang perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, oleh karena itu di kelas Inklusi tentunya harus memiliki media khusus dan memadai sehingga GPK ataupun guru lain dapat menggunakan media tersebut sesuai kebutuhan belajar peserta didik.